

Analisis Harga Karet Pekan Pertama Mei 2015

Karet, (Periode, 4 Mei – 8 Mei 2015)

Sepanjang pekan pertama Mei 2015, tren pergerakan harga karet, terpantau dalam *chart* bergerak fluktuatif dengan potensi bergerak naik. Pada awal pekan, Senin (4/5) di bursa berjangka Singapura, karet jenis TSR 20 bertengger pada level US\$147,20 sen/kg dan kemudian bergerak naik hingga ditutup pada akhir pekan Jum'at (8/5) pada posisi US\$367,25 sen/kg untuk kontrak Juli 2015. Demikian juga di pasar spot dalam negeri, Palembang, yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, juga terlihat naik dari awal pekan pada level Rp18.646 menjadi Rp19.466 per kg.

Namun demikian, penguatan harga karet yang terjadi sejak dua pekan terakhir, merujuk laporan Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) bersifat sementara karena sejatinya produk ini masih banjir di pasaran internasional. Menurut data Gapkindo, harga karet ekspor pada pekan pertam Mei 2015, kisaran US\$1,43 per kg atau naik lima poin jika dibandingkan awal April lalu. Dari sisi harga, kenaikan ini belum signifikan dan kemungkinan besar hanya sementara.

Tampaknya, para eksportir karet se-Indonesia sepakat untuk tidak melayani pembelian karet dengan *long term contract*. Menurut Gakindo, ihwal ini ditetapkan demi menopang pasaran karet yang selama hampir setahun belakangan anjlok disebabkan beberapa faktor. Upaya serupa juga dilakukan oleh produsen karet di kawasan Asia Tenggara dengan memangkas produksi dan pembangunan pabrik di beberapa negara konsumen langsung.

Hingga memasuki hari ketiga perdagangan karet, Rabu (6/5), harga karet masih bergerak rebound. Tercatat di bursa Singapura, untuk kontrak teraktif, Juli 2015, berada pada posisi US\$156,80 sen/kg dan untuk kontrak Juni 2015, berada pada level US\$154,80. Demikian juga di pasar spot Palembang, juga bergerak naik menjadi Rp19.651 per kg. Kenaikan harga karet dalam negeri dan bursa Singapura dipicu stok supply karet menipis akibat melemahnya tingkat produksi.

Hingga pada perdagangan keempat, Kamis (7/5), merujuk laporan *Bloomberg*, bahwa terjadi kelesuan bursa global sehingga turut menekan harga komoditas berjangka, termasuk karet di bursa Tokyo. Kontrak karet untuk pengiriman Oktober 2015, kontrak teraktif di Tokyo Commodity Exchange, diperdagangkan bergerak melemah kisaran 0,27% ke 222,40 yen atau Rp24.382 per kg. Sementara di bursa Singapura bergerak di level US\$155.60 sen/kg untuk kontrak Juli 2015 atau melemah dari sebelumnya pada posisi US\$156,80 sen/kg.

Sementara itu, harga karet berfluktuasi dengan harga terendah pada 221,70 yen per kilogram dan harga tertinggi 224,80 yen per kg atau naik 0,81%. Tampaknya, perdagangan karet ikut tertekan oleh sentimen negatif dari bursa Amerika Serikat yang membebani pergerakan harga saham di bursa-bursa global. Sentimen negatif muncul setelah Gubernur The Fed Janet Yellen memberi potensi lonjakan *yield* obligasi pemerintah AS pada saat suku bunga The Fed dinaikkan.

Selain itu, harga minyak jenis brent hari ini diperdagangkan turun hingga 0,96% ke US\$67,12/barel, sedangkan harga tembaga di bursa COMEX turun hingga 0,72% ke US\$290,50/pound.



Memasuki akhir pekan, Jum'at (8/5), harga karet di Tocom Jepang, terpantau ditutup menguat kendati asosiasi negara produsen karet memperkirakan *over supply* karet akan bertahan dalam beberapa tahun ke depan. Tercatat, untuk kontrak karet untuk pengiriman Oktober 2015, kontrak teraktif di Tokyo Commodity Exchange, diperdagangkan naik 0,13% ke 222,70 yen atau Rp24.330 per kilogram pada penutupan perdagangan.

Sehingga harga karet pada Jum'at sempat jatuh 2,16% ke 217,60 yen atau Rp23.773 per kg dan mencapai harga tertinggi di 224,20 yen per kilogram atau naik 0,81% setelah dibuka stagnan. Selanjutnya, Asosiasi Negara Produsen Karet Alam (ANRPC), pada Jum'at (8/5) memperkirakan terjadi *over supply* karet masih akan terjadi dalam beberapa tahun ke depan dan memproyeksikan kelebihan produksi karet tahun ini akan mencapai 10.000 ton. Namun, Menteri Komoditas Malaysia, tetap optimistis peningkatan permintaan dari Tiongkok akan membuat harga karet stabil. Sementara itu, Malaysia, Thailand, dan Indonesia juga berencana menggunakan karet alam dalam proyek pembangunan jalan untuk mendongkrak harga komoditas tersebut.

Selanjutnya, hingga pada Jum'at sore, harga karet di bursa berjangka Singapura juga tercatat kembali menguat yang dipicu kenaikan kembali harga karet dunia. Untuk kontrak Juli 2015, harga karet di Singapura berada pada level US\$167,25 sen/lb dan di pasar spot Palembang, acuan harga karet dalam negeri, terlihat melemah tipis pada posisi Rp19.466 dari sebelumnya Rp19.702 per kg.